



# Fenomena LGBT Kota Kediri

Hanjar Makhmucik, S.H, M.H

# Sejarah

- Identitas homoseksual baru mulai muncul di kota-kota besar di Indonesia pada beberapa dasawarsa awal abad ke-20. Sebelumnya, keragaman perilaku seksual di antara sesama pria diketahui telah dilakukan dalam konteks seni pertunjukan dan seni bela diri, ritual kebatinan dan perdukunan, ritus bagian inisiasi atau dalam lingkungan pergaulan sehari-hari khusus pria di banyak golongan etnis bahasa (etnolinguistik) nusantara, dengan identitas kadang-kadang dikaitkan pada konteks ini.
- Cikal bakal advokasi LGBT di Indonesia dimulai pada akhir tahun 1960-an dengan pendirian Himpunan Wadam Djakarta (Hiwad), yang difasilitasi oleh Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu, Jenderal Marinir Ali Sadikin. Istilah wadam (wanita Adam) diperkenalkan sebagai pengganti kata banci atau bencong yang bersifat menghina. Istilah ini kemudian pada tahun 1978 diganti dengan waria (wanita pria) karena Majelis Ulama Indonesia menilai tidak patut nama seorang nabi (Adam) dijadikan bagian pada istilah untuk kaum laki-laki yang mengekspresikan jendernya dengan cara yang lebih menyerupai perempuan.

# Seks

**Seks** mengacu pada sifat-sifat biologis yang mendefinisikan manusia sebagai perempuan atau laki-laki.

**Laki-laki:** menghasilkan sperma; Penampilan jasmani (anatomi): penis (pelir, zakar) dan skrotum (buah pelir, buah zakar); dan susunan kromosom: XY

**Perempuan:** menghasilkan ovum; penampilan jasmani (anatomi): klitoris (kelentit) dan vagina (puki), payudara (susu), organ reproduksi; susunan kromosom: XX

# Gender

**Gender** adalah konsep yang merujuk pada perbedaan<sup>2</sup> antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, dapat ber-ubah<sup>2</sup> dengan berlalunya waktu, dan amat bervariasi di dalam dan antara budaya. Diperlawankan dengan ciri<sup>2</sup> yang ditentukan secara biologis, gender merujuk pada perilaku yang dipelajari dan tuntutan menaati citra seseorang tentang maskulinitas dan femininitas. Sebagai variabel sosio-ekonomi dan politik untuk menganalisis peran, tanggung jawab, kendala dan kesempatan, gender mempertimbangkan baik laki-laki maupun perempuan.

(“A Glossary of Terms in Gender and Sexuality,  
[www.seaconsortium.org/coreactivities/download.glossary.doc](http://www.seaconsortium.org/coreactivities/download.glossary.doc))

**Konstruksi sosial gender senantiasa ditaati, dilebihkan, ditawarkan dan dinegosiasi oleh setiap orang, sehingga melahirkan konsep:**

- **transgender (waria, calabai & calalai [Bugis], sarasiwe & saramone [Bima])**

## **(Identitas) Gender:**

1. Perempuan
2. Laki-laki
3. Transgender perempuan → laki-laki  
(calalai [Bugis], saramone [Bima], tomboi)
4. Transgender laki-laki → perempuan  
(calabai [Bugis], sarasiwe [Bima], wandu [Jawa], waria)



# Paradigma esensialisme tentang Seksualitas

- Seks adalah kekuatan alamiah yang sudah dari *sononya* mengendap dalam individu manusia. Oleh karena itu, maka objek kajian seksualitas adalah diri individu.
- Ada perbedaan fundamental antara seksualitas laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh perbedaan alamiah antara maskulinitas dan femininitas.
- Seksualitas manusia dianggap sebagai sesuatu yang kodrati sehingga ia abadi, melampaui batasan ruang dan waktu.
- Teori-teori seksualitas periode ini ditandai oleh bias laki-laki dan heteroseksual secara kuat.



# Hukum Indonesia

Peraturan Undang-undang Indonesia hanya menetapkan dua jender saja, yaitu pria dan wanita. Hal ini dapat ditafsirkan dari pencantuman tegas tentang pria dan wanita dalam Undang-undang Perkawinan (UU No. 1/1974) dan ketentuan serupa mengenai isi kartu penduduk yang ditetapkan dalam Undang-undang Administrasi Kependudukan (UU No. 23/2006). Ketentuan ini bagi orang transgender menjadi masalah, karena perbedaan antara pernyataan jender dengan penampilan mereka dapat menyulitkan dalam hal memperoleh layanan jasa, melakukan perjalanan, mengurus izin usaha dan lain sebagainya. Kadang-kadang, berkat hasil advokasi organisasi transgender atau layanan penanggulangan AIDS, pemerintah daerah bisa memberikan dispensasi, meskipun hal tersebut tidak selalu memungkinkan dan dapat berubah sewaktu-waktu.



# sikap sosial budaya

- Secara umum, orang dengan ekspresi atau identitas gender yang non-konformis, lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia karena non-konformitas mereka lebih kelihatan dibandingkan homoseksualitas atau biseksualitas. Banyak orang tahu tentang konsep orientasi seksual yang beragam, namun tidak banyak yang mengenal orang yang secara terbuka homoseksual atau orang yang merasa dirinya tertarik atau melakukan hubungan seks dengan orang dengan gender sejenis.
- Secara sepintas, orang transgender terutama waria, mendapatkan toleransi dan dapat ditemukan di banyak lingkungan pergaulan masyarakat. Yang tidak disadari adalah keadaan bahwa banyak orang seperti ini mungkin dapat "ditoleransi" tetapi belum tentu mereka diterima oleh keluarga sendiri. Penerimaan berarti orang transgender dapat mengikuti seluruh kegiatan keluarga dan masyarakat tanpa rasa enggan atau ragu-ragu. Sedangkan toleransi biasanya diberikan secara kurang rela atau karena suatu keharusan.



**Berbagai kesimpulan di atas  
mengantarkan kita pada posisi tertentu  
bahwa gender dan seksualitas merupakan  
konstruksi sosial (*socially constructed*)**

# Peta Populasi LGBT

POP KUN	HOTSPOT	Jumlah (sebelum & sesudah penutupan lokalisasi)	Keterangan
LSL	Café Angka 1	32	
	Cafe DM20	56	
	Alon alon	75	
	Golden Movie	46	
	Sri Ratu	42	
	Kediri Town Square	63	
	Stadion Brawijaya	78	
	GOR Jayabaya	62	
	Café Vampier	74	
	Klotok	61	
	Media Sosial	431	
<b>TOTAL</b>		<b>1020</b>	

# Aktivitas

- Penjangkauan & Pendampingan
  - Outreach individu/kelompok -> perubahan perilaku sehat
  - FGD -> Peningkatan kapasitas, dll
  - Rujukan yankes -> pencegahan, pengobatan perawatan IMS, HIV&AIDS
- CST
  - Home visit-Hospital Visit -> Perubahan perilaku sehat
  - Rujukan Yankes lanjutan -> Perawatan, Pengobatan
- Pemberdayaan dan kemandirian
  - Pelatihan life skill
  - Kewirausahaan
  - Jejaring dan kemitraan

**SEMESTER I 2015**

POP KUN	OUTREACH			VCT & CST -> ODHA			IMS			KONDOM		
	Target	Cap	%	Target	Cap	%	Target	Cap	%	Target	Capaian	%
HRM	21,458	13,568	63.23%	3,219	435	13.51%	644	1	0.16%	107,290	67,840	63%
LSL	1,651	874	52.94%	991	63	6.36%	545	56	10.28%	16,510	8,740	53%
ODHA	633	591	93.36%	633	591	93.36%				3,165	2,955	93%
WPS		68		-	68						680	

**SEMESTER II 2015**

POP KUN	OUTREACH			VCT & CST -> ODHA			IMS			KONDOM		
	Target	Cap	%	Target	Cap	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
HRM	21,458	22,768	106.10%	3,219	397	12.33%	644	46	7.14%	107,290	113,840	106%
LSL	1,652	1,042	63.08%	382	55	14.40%	210	19	9.05%	16,520	10,420	63%
ODHA	633	546	86.26%	633	546	86.26%				3,165	2,730	86%
WPS	1,011	542	53.61%	1,011	15	1.48%	506	15	2.96%	5,055	2,710	54%